

PEDOMAN WAWANCARA

Masyarakat Kontra

1. Apa alasan mendasar warga masih tetap bertahan menolak pembangunan bandara?
2. Bagaimana soal Sosialisasi?
3. Bagaimana langkah persuasif yang dilakukan pemerintah?
4. Bagaimana pergolakan yang terjadi ketika konflik pada tahun awal?
5. Apa langkah-langkah penyelesaian konflik yang pernah dilakukan ? dan bagaimanakan efektifitasnya?
6. Terkait ganti rugi, relokasi, dan pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat terdampak pembangunan, bagaimana tanggapan anda?
7. Bagaimana kelanjutan dari proses resolusi konflik agraria dalam penyelesaian konflik yang telah dilakukan ?

Masyarakat Pro

1. Bagaimana pendapat anda terkait konflik yang terjadi antara masyarakat dan PT AP I?
2. Terkait masyarakat yang masih bertahan, bagaimana keadaan dan tindak lanjutnya?
3. Bagaimana soal Sosialisasi yang dilakukan pemerintah?
4. Terkait ganti rugi, relokasi dan pelatihan (pemberdayaan masyarakat) yang telah dilakukan, bagaimana pendapat anda?
5. Bagaimana pergolakan di masyarakat akibat konflik yang terjadi?
6. Bagaimana tanggapan terhadap penolakan yang mayoritas dilakukan oleh sebagian besar kaum perempuan?
7. Bagaimana tanggapan terkait pendekatan, dialog dan proses negosiasi yang dilakukan oleh kelompok fungsional?
8. Bagaimana posisi mahasiswa maupun aktivis dalam konflik ini?
9. Bagaimana dengan program yang telah dilakukan oleh berbagai pihak agar masyarakat bersedia direlokasi? (pelatihan keterampilan, ganti rugi, rumah)

Mahasiswa/Aktivis

1. Bagaimana hal mendasar yang menjadikan masyarakat kontra melakukan perlawanan sedemikian rupa?
2. Bagaimana resolusi yang telah diupayakan oleh berbagai pihak? Apa yang menjadi kendala?
3. Bagaimana korelasi konflik bandara NYIA dengan akar permasalahan agraria di DIY?
4. Bagaimana peran dan posisi mahasiswa dalam konflik bandara NYIA ini?
5. Bagaimana perkembangan resolusi konflik saat ini?

6. Bagaimana tanggapan terhadap besaran ganti rugi, relokasi dan pelatihan sebagai pemberdayaan masyarakat?
7. Bagaimana terkait perlawanan yang dilakukan oleh sebagian besar perempuan?
8. Bagaimana tanggapan terkait upaya proses resolusi konflik yang dilakukan oleh kelompok fungsional?
9. Bagaimana pergolakan yang terjadi di masyarakat ketika konflik ?

Kelompok Fungsional

Pemerintahan Tingkat Provinsi

1. Bagaimana peran dan strategi lembaga anda dalam konflik bandara ini?
2. Alasan dibangunnya bandara NYIA?
3. Bagaimana sebenarnya status kepemilikan tanah di IPL, terutama tanah Pakualam?
4. Bagaimana peran dari pihak Kasultanan dalam menyelesaikan konflik?
5. Bagaimana proses hukum yang ditempuh?
6. Bagaimana tanggapan terkait proses ganti rugi?
7. Bagaimana tentang provokator dalam konflik ini?
8. Bagaimana pandangan Anda tentang fenomena konflik agraria antara PT Angkasa Pura I dan Masyarakat di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo?
9. Bagaimana konflik agraria bisa terjadi ?
10. Mengapa terjadi perlawanan yang sedemikian rupa ? Faktor apa yang mendasari aksi perlawanan tersebut?
11. Ancaman seperti apa yang muncul akibat dari perlawanan oleh masyarakat ?
12. Penanganan ancaman seperti apa yang dilakukan dalam menindaklanjuti perlawanan yang dilakukan masyarakat terhadap pembangunan bandara?
13. Bagaimana situasi dan kondisi konflik ?
14. Bagaimana Pelaporan (banding) yang dilakukan masyarakat di ranah Pengadilan?
15. Bagaimana soal ganti untung? Adakah klasifikasi? Perbedaan harga? Jika ada, berakibat kecemburuan sosial kah?
16. Bagaimana posisi kelompok eksternal? Oknum yang mencari keuntungan?
17. Adakah kepentingan politik? Mencari perhatian/janji politik?
18. Bagaimana resolusi konflik agraria ?
19. Bagaimana kelanjutan dari proses resolusi konflik agraria dalam penyelesaian konflik yang telah dilakukan ?
20. Bagaimana soal musyawarah yang dilakukan? Tuntutannya seperti apa?

21. Bagaimana soal Relokasi warga terdampak pembangunan?

Pemerintah Tingkat Kabupaten

1. Bagaimana pandangan Anda tentang fenomena konflik agraria antara PT Angkasa Pura I dan Masyarakat di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana peran dan strategi lembaga anda dalam konflik bandara ini?
3. Bagaimana konflik agraria bisa terjadi ?
4. Mengapa terjadi perlawanan yang sedemikian rupa ? Faktor apa yang mendasari aksi perlawanan tersebut?
5. Ancaman seperti apa yang muncul akibat dari perlawanan oleh masyarakat ?
6. Penanganan ancaman seperti apa yang dilakukan dalam menindaklanjuti perlawanan yang dilakukan masyarakat terhadap pembangunan bandara?
7. Bagaimana situasi dan kondisi konflik ?
8. Bagaimana Pelaporan (banding) yang dilakukan masyarakat di ranah Pengadilan?
9. Bagaimana soal ganti rugi? Adakah klasifikasi? Perbedaan harga? Jika ada, berakibat kecemburuan sosial kah?
10. Bagaimana posisi kelompok eksternal? Oknum yang mencari keuntungan?
11. Adakah kepentingan politik? Mencari perhatian/janji politik?
12. Bagaimana terkait campur tangan Pakualaman?
13. Bagaimana resolusi konflik agraria ?
14. Bagaimana kelanjutan dari proses resolusi konflik agraria dalam penyelesaian konflik yang telah dilakukan ?
15. Bagaimana soal musyawarah yang dilakukan? Tuntutannya seperti apa?
16. Bagaimana soal Relokasi warga terdampak pembangunan?
17. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan?

PT Angkasa Pura I

1. Bagaimana perkembangan proses pembangunan
2. Bagaimana dengan proses penyelesaian konflik dengan masyarakat terdampak
3. Bagaimana dengan masjid yang digunakan sebagai basis organisasi warga terdampak
4. Kendala apa yang dihadapi dalam menyelesaikan konflik?
5. Bagaimana seharusnya win-win solution yang perlu dilakukan?
6. Bagaimana terkait rekomendasi penyelesaian konflik yang diberikan oleh berbagai pihak

Lembaga Non Pemerintah

1. Bagaimana posisi, peran dan strategi lembaga anda dalam konflik bandara ini?
2. Bagaimana proses tahapan konflik pembangunan bandara tersebut ?
3. Alasan apa yang membuat proses hukum sempat dimenangkan oleh warga ?
4. Bagaimana polarisasi yang terjadi di masyarakat ?
5. Bagaimana pendapat terkait provokator pada konflik ini ?
6. Bagaimana hal yang melatarbelakangi terjadinya konflik ?
7. Bagaimana terkait ganti rugi yang dinilai besar menurut Pemerintah
8. Bagaimana langkah pembebasan lahan yang dilakukan ?
9. Bagaimana win-win solution yang seharusnya dilakukan?
10. Bagaimana komunikasi yang dibangun terhadap masyarakat?

FGD bertema Farming Media dalam Konflik Agraria

Waktu : Jumat, 21 September 2018

Tempat : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Peserta : 15 (Mahasiswa dan Umum)

Narasumber :

1) Kamil Alfi Arifin (kontributor remotivi, dosen Uriyo)

2) Valentina Sri Wijayati (Staf advokasi Combine Resource Institution-CRI)

Pertanyaan

1. Bagaimana posisi dan peran yang dimiliki media dalam konflik bandara NYIA?
2. Bagaimana media yang pro pembangunan membingkai konflik ini sehingga mampu mempengaruhi persepsi masyarakat?
3. Bagaimana seharusnya media memposisikan diri ketika pemberitaan konflik ini? Sehingga mampu mendukung upaya win-win solution?
4. Bagaimana media kontra pembangunan sebagai penyeimbang kekuatan, mampu berkontribusi untuk meraih solidaritas masyarakat luas?

FGD Bersama Jajaran Pemkab Kulon Progo

Tema : Resolusi Konflik Pembangunan Bandara NYIA

Tempat : Ruang Rapat Kantor Bappeda Kulon Progo

Waktu : 4 Oktober 2018 (09.00-11.00)

Peserta : 8 Peserta

Narasumber :

a. Budi Hartono (Kakesbangpol)

b. Agus Setiawan (Bappeda KP)

c. Pak Haryono & Pak Satono (Satpol PP)

Pertanyaan:

1. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam resolusi konflik ini?
2. Bagaimana perjalanan konflik yang telah terjadi ?
3. Bagaimana peran masing-masing lembaga (Kesbangpol, Bappeda, Satpol PP) dalam penyelesaian konflik ini?
4. Bagaimana peran dan posisi mahasiswa serta aktivis dalam konflik bandara ini?
5. Alasan mendasar apa yang menjadi penolakan warga untuk tetap bertahan ?
6. Bagaimana peran dan fungsi intelijen dalam mempengaruhi suara masyarakat ?
7. Bagaimana hasil dari resolusi konflik melalui pendekatan individual yang telah dilakukan?
8. Bagaimana proses untuk pemberdayaan masyarakat kembali, setelah mereka direlokasi?
9. Bagaimana pergolakan sosial yang terjadi ketika pada tahun-tahun awal konflik?

FGD - Akademisi

Tema : UU Pertanahan dan Konflik Agraria di Yogyakarta

Tempat : Magister Administrasi Publik Fisipol UGM

Waktu : Selasa, 18 dan 25 September 2018

Peserta : 20 Mahasiswa dan Umum

Narasumber:

1) Kus Sri Antoro (Peneliti, pusat studi Keistimewaan DIY, dosen)

2) Nazir Salim (Dosen STPN Yogyakarta)

Pertanyaan

1. Bagaimana sebenarnya benang merah yang menjadi akar permasalahan agraria di DIY?
2. Konflik agraria seperti apa yang diakibatkan oleh tumpang tindih kebijakan tersebut?
3. Bagaimana seharusnya resolusi konflik yang dibangun pada konflik bandara NYIA ini?
4. Bagaimana posisi dan peran yang telah dilakukan oleh berbagai lembaga dalam penyelesaian konflik bandara ini ?
5. Bagaimana pendapat anda terkait ganti rugi, relokasi dan pemberdayaan masyarakat terdampak yang telah dilakukan?

FGD Perempuan dan tanah

Waktu : Senin, 10 September 2018 (13.00 – 16.00)

Tempat : Pendopo Solidaritas Perempuan

Peserta : 15 Mahasiswa dan Aktivistis

Narasumber :

- a. Agustina Prasetyo Murniati (Komnas Ham Perempuan, Solidaritas Perempuan Indonesia)
- b. Khoerun (Jogja darurat agraria)
- c. Adi (Walhi Jogja)

Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan anda terkait perlawanan yang sebagian besar dilakukan oleh Perempuan?
2. Korelasi seperti apa yang mampu melekatkan tanah dan perempuan?
3. Bagaimana seharusnya win-win solution yang dilakukan terhadap konflik bandara ini?
4. Bagaimana tindakan yang dilakukan kelompok fungsional terhadap aksi yang dilakukan oleh perempuan ini? Apakah hasilnya?
5. Bagaimana fungsi sosial yang telah diabaikan pemerintah dalam konflik bandara ini?